

ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

Bambang Abdul Syukur¹⁾, Dedep Nugraha²⁾

^{1,2}STIKes Kusuma Husada Surakarta

b.abdulsyukur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan materi pembelajaran ESP pada mahasiswa keperawatan. Untuk mengetahui kebutuhan tersebut, perlu dilakukan needs analysis agar mahasiswa mendapatkan materi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mereka pada saat ini atau karir yang akan datang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah mahasiswa keperawatan kelas P17C yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan teknik deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan mahasiswa keperawatan terhadap mata kuliah Bahasa Inggris ESP sangat beragam sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka memerlukan Bahasa Inggris bukan saja untuk kebutuhan mereka saat ini, tetapi juga untuk kepentingan karir profesional yang akan datang. Oleh karena itu disarankan agar pengajar Bahasa Inggris ESP atau pihak yang berkepentingan dapat mengakomodasi kebutuhan mahasiswa, serta selalu melakukan analisis kebutuhan karena kebutuhan pembelajar ESP juga selalu berubah.

Kata kunci: *ESP, Bahasa Inggris, Analisis Kebutuhan, Kebutuhan Mahasiswa*

ABSTRACT

This study is aimed at identifying and analyzing the needs of ESP learning material in learning English at diploma nursing students. To find out the correct reference, needs analysis is urged to be done to obtain information about what the students really need to support their learning process at the present time or in the future career. This study was conducted by using qualitative approach and descriptive method. The samples were students from P17C Diploma Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta who are currently taking English subject and the sampling technique used was purposive random sampling. Meanwhile, a questionnaire as the instrument for this study was arranged in closed-ended form. The data analysis was descriptive analysis in the form of number and percentage. The study revealed that the needs of nursing students on English subject are very diverse and it can be concluded that they need English not only for their current needs as they can communicate in English to support their education in nursing field, but also for their future professional career. Therefore, it is recommended that ESP English teachers or other related parties should accommodate the needs of these students. In addition, it is suggested to always conduct needs analysis since the needs of ESP learners are constantly changing.

Keywords: *ESP, English subject, needs analysis, learners' needs*

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah Bahasa Inggris merupakan mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa STIKes Kusuma Husada Surakarta. Mata kuliah ini difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam pemahaman materi yang disesuaikan dengan konteks profesi tertentu. Dengan demikian, kebutuhan terhadap penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa merupakan tantangan tersendiri bagi suatu perguruan tinggi untuk membekali lulusannya dengan kemampuan Bahasa Inggris yang memadai sehingga mampu bersaing di era revolusi industri 4.0.

Bahasa Inggris di bidang keperawatan mempunyai istilah yang lebih sulit dibandingkan Bahasa Inggris umum karena terkait dengan Bahasa medis dimana orang awan tidak banyak yang mengetahuinya. Selain itu, variasi dan makna istilah Bahasa Inggris bidang keperawatan sangat kompleks dan general memerlukan pemahaman khusus karena terkait dengan aplikasi dalam dunia kerja. Berdasarkan permasalahan diatas maka menempatkan kebutuhan mahasiswa harus dijadikan sebagai fokus pendekatan yang mengarah English for Specific Purposes (ESP) dimana mahasiswa dan kebutuhannya menjadi pertimbangan utama dalam menentukan proses dan arah pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Febriyanti, 2017).

ESP merupakan salah satu bidang linguistik terapan yang sudah berkembang dalam bidang pendidikan dan penggunaan Bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi tertentu, seperti halnya penggunaan bahasa Inggris di bidang Sains, Teknologi,

engineering. Teknik maupun bidang lainnya. ESP dirancang dan dikembangkan berdasarkan pada konsep analisis kebutuhan (need analysis). Konsep ini menghubungkan apa yang dibutuhkan para pembelajar baik dalam bidang akademik maupun profesi. Sehingga, ESP lebih menekankan para pembelajar pada tingkatan pendidikan tinggi dan pada tingkat profesional atau tempat kerja.

Materi pembelajaran ESP harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (*Students' Need*) di dunia kerja sehingga keterampilan yang dimiliki mahasiswa dapat diaplikasikan secara optimal. Hal ini membutuhkan Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*) dalam ESP yang bertujuan agar bahasa Inggris yang diajarkan benar-benar dibutuhkan dalam bidang yang akan ditekuni oleh mahasiswa.

Melalui observasi, ditemukan fakta dilapangan bahwa materi pembelajaran bahasa Inggris pada D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta selama ini kurang sesuai dengan kebutuhan profesi seorang perawat. Materi-materi mata kuliah bahasa Inggris yang diberikan lebih banyak berkaitan dengan bahasa Inggris secara umum yang tentu tidak sesuai dengan kompetensi bahasa Inggris yang diharapkan dikuasai oleh seorang mahasiswa Keperawatan.

Sementara itu, bahan ajar yang *ready for use* di pasaran tidak bisa mengakomodasi kebutuhan para pembelajar ESP dan umumnya tidak sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu pembelajaran yang sesuai kompetensi keperawatan sangat perlu untuk dikembangkan. Pengembangan tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau pijakan untuk mengembangkan atau menyusun bahan ajar, buku teks atau buku ajar

bagi mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta pada khususnya dan mahasiswa keperawatan di Indonesia pada umumnya.

Merespon temuan masalah diatas, maka sangat penting diadakan penelitian tentang analisis kebutuhan (need analysis) terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan tujuan khusus (English For Specific Purposes) pada D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi acuan untuk tahap penelitian berikutnya, yaitu penyusunan silabus maupun pengembangan materi bahan ajar ESP.

2. PELAKSANAAN

- a. Lokasi dan Waktu Penelitian
 Penelitian dilaksanakan di STIKes Kusuma Husada Surakarta pada semester genap 2017/2018 pada bulan Maret-Juli 2018.
- b. Populasi dan Sampel Penelitian
 Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D3 Keperawatan di lingkungan STIKes Kusuma Husada Surakarta yang sedang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, peneliti memutuskan hanya mengambil sampel penelitian kelas P17C sebanyak 50 orang.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menjelaskan secara alami aplikasi analisis kebutuhan untuk mengeksplorasi kebutuhan, kekurangan, kesenjangan, dan keinginan agar dapat membuat silabus atau rencana pelajaran yang baik bagi mahasiswa keperawatan. Teknis analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah analisis deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase.

Dengan demikian analisis yang lebih komprehensif akan ditampilkan

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara mengenai kebutuhan pembelajar ESP. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah *closed-ended questionnaire* yaitu terdapat pertanyaan yang mempunyai jawaban yang dapat langsung dipilih oleh responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah memberikan pertanyaan dalam angket untuk mendapatkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa inggris. Pertanyaan pertama adalah sejauh mana materi Bahasa Inggris yang ada saat ini sudah memenuhi kebutuhan materi bahasa inggris bagi program studi keperawatan.

Table 1 Ketersedian materi ESP

No.	Ketersedian materi	Jumlah	%
1	Memenuhi	5	10%
2	Cukup memenuhi	19	38%
3	Tidak memenuhi	27	52%

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa 52% menyatakan bahwa materi Bahasa Inggris yang sekarang diperoleh belum cukup memenuhi, hal ini menyimpulkan bahwa perlu dilaksanakan analisis kebutuhan belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa keperawatan.

Pertanyaan berikutnya adalah jenis kebutuhan yang seharusnya dimiliki mahasiswa.

Table 2 Kebutuhan Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris

No.	Necessities	Jumlah	%
1	Topik-topik umum (materi/percakapan sehari-hari).	15	30%
2	Topik-topik khusus dalam bidang keperawatan.	16	32%
3	Topik umum dan khusus dalam bidang keperawatan.	19	38%

Data di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden/mahasiswa, 19 responden (38%) berpendapat bahwa kebutuhan utama mereka belajar bahasa Inggris adalah topik umum dan khusus dalam bidang keperawatan.

Tabel 3 Level Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

No.	Level	Jumlah	%
1	Beginner/ pemula	36	72%
2	Intermediate/ menengah	14	28%
3	Advanced/ mahir	0	0%

Untuk tabel 3, yaitu tentang level kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Sekarang. Kesenjangan antara keahlian yang dimiliki mahasiswa dengan keahlian yang akan dicapai disebut dengan Lacks. Data di atas menunjukkan 72% responden menganggap kemampuan bahasa Inggris mereka berada pada level Pemula (Beginner).

Pertanyaan keempat menanyakan tujuan mahasiswa dalam mengambil mata kuliah Bahasa Inggris selain karena mata kuliah tersebut wajib diambil oleh mereka.

Tabel 4 Tujuan Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris

No.	Wants	Jumlah	Prosentase
1	Memahami buku teks/journal.	13	26%
2	Lulus ujian TOEFL/TOEIC.	3	6%
3	Persiapan menghadapi dunia kerja.	18	36%
4	Berkomunikasi/ Menyampaikan ide secara lisan maupun tulis.	16	32%

Pada tabel 4, data yang didapat sangat bervariasi dan jumlah persentase yang paling tinggi adalah untuk mendukung mereka dalam menghadapi dunia kerja (36%), diikuti dengan tujuan Berkomunikasi/Menyampaikan ide secara lisan maupun tulis (32%). Menurut Robinson dalam Javid (2015), tujuan ESP adalah menyediakan pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya, apabila materi yang diajarkan pada mata kuliah ini sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya, maka hal ini akan menambah motivasi belajar sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai dengan baik.

Pertanyaan berikutnya adalah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk setiap skill dalam Bahasa Inggris. Hutchinson and Waters dalam Arianti (2017) mendefinisikan learning needs sebagai pengetahuan dan kemampuan yang akan dibutuhkan mahasiswa supaya mempunyai keahlian khusus pada target situation. Artinya mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya, dalam hal ini yaitu sebagai praktisi keperawatan.

Tabel 5 Hasil kuesioner

No.	Indikator	Hasil	Temuan
1	Topik	64 %	Topik umum dan khusus tentang keperawatan
2	Input Listeni-ng	66%	Model monolog atau dialog tentang <i>nursing activities</i> dan <i>Daily Activities</i>
3	Input Read-ing	66 %	Teks yang disertai daftar kosakata khusus yang berkaitan dengan keperawatan.
4	Input writing	68 %	penulisan kalimat/para-graf sederhana yang berkaitan dengan bidang keperawatan.
5	Keterse-diaan kosa-kata yang rele-van	76 %	kosakata yang dapat mengeksplor-asi bidang keperawatan.
6	Materi Bahasa Inggris Keperawa tan	60%	a. Medical profession (nursing activities).
		18%	b. Medicine and medical terms.
		10%	c. Wards and department in hospital.
		6%	d. Hospital management
		6%	e. Medical record

Pembahasan

ESP merujuk pada pembelajaran Bahasa Inggris yang berorientasi kebutuhan khusus pembelajar sesuai dengan bidang ilmu dan pekerjaan. Dalam pendekatannya, ESP juga memperhatikan target situasi, kebutuhan untuk berkomunikasi bahasa inggris, dari pelajar itu. Hal ini yang nantinya akan membedakan antara pelajar ESP dan General English. Untuk menganalisis target situasi kebutuhan pelajar maka diperlukan *Need Analisis*. Ellis dan Johnson dalam Febriyanti (2017) mendefinisikan *Need Analisis* sebagai sebagai metode untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang kebutuhan pembelajar (atau kebutuhan sekelompok pembelajar). Sehingga *Need Analisis* merupakan metode tepat untuk dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pembelajar Bahasa Inggris kelompok tertentu, yaitu kelompok mahasiswa keperawatan.

English for Nursing Purposes (ENP) atau Bahasa Inggris untuk Keperawatan merupakan bagian dari pembelajaran ESP yang berfokus pada aspek pengajaran kesehatan dan medis. ENP berfokus pada pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Keperawatan dalam konteks medis / kesehatan dan praktek yang berhubungan dengan komunikasi dengan dokter, apoteker, analis, dan pasien. Chang et al. (2013) mengatakan bahwa ENP adalah pembelajaran untuk calon perawat secara intensif yang berorientasi pada pembelajaran dan pengajaran yang professional dalam penguasaan bahasa Inggris supaya mencapai kompetensi yang diperlukan. Javid (2015) menyebutkan bahwa tingkat kemampuan tertentu dalam berbahasa diperlukan bagi pembelajar agar dapat berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran yang bersifat *content-related material*. Selanjutnya, Javid (2015) menambahkan bahwa program ESP tidak mengharuskan pembelajarannya menduduki peringkat teratas dalam Bahasa Inggris, tetapi lebih tepatnya ESP diperuntukkan bagi mereka yang bias menggunakan Bahasa Inggris sebagai medium pembelajaran.

Mulyadi (2014) menyatakan bahwa ENP pada dasarnya adalah sebuah pembelajaran yang fokus pada keperawatan dan area medis. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan yang ingin meningkatkan kemampuan profesional dan keahliannya mereka memerlukan kemampuan yang memadai dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan bahwa menguasai bahasa Inggris dapat memfasilitasi mereka untuk memenuhi tujuan dan mempercepat karier mereka. Dalam contoh berikut, perawat dituntut untuk memiliki komunikasi yang baik dalam Bahasa Inggris (Anazawa, Ishikawa, & Kiuchi, 2011).

Berkaitan dengan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta, data yang didapat mengindikasikan bahwa kemampuan Bahasa Inggris mereka masih berada pada level menengah kebawah. Hal ini menyebabkan pengajar Bahasa Inggris kesulitan memberikan materi yang sesuai diberikan kepada peserta didik pada level perguruan tinggi yaitu intermediate/menengah ke atas. Pada level ini, diharapkan pembelajar sudah mampu berbahasa Inggris dengan baik dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang cukup pada bidang ilmu mereka. Namun demikian, Febriyanti (2017) menyebutkan bahwa ESP mempunyai karakter yang unik yaitu kemampuan memodifikasi atau

berubah tergantung pada kebutuhan pembelajar dan situasi, sehingga memungkinkan pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris ini tetap dapat berlangsung.

Berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki mahasiswa, sebagian besar mereka menganggap bahwa mereka *lack* (lemah) pada speaking karena keterampilan ini memerlukan kemampuan Bahasa Inggris yang bagus. Speaking adalah *productive skills* yang terkadang dianggap sebagai keterampilan yang dapat menunjukkan sejauh mana tingkat kemampuan Bahasa Inggris seseorang. Akan tetapi, mengajarkan keterampilan tersebut secara mendalam adalah hal yang cukup sulit untuk dilakukan pada mata kuliah Bahasa Inggris. Megawati (2016) menyebutkan bahwa mewujudkan suatu kelas bahasa yang ideal, terutama kelas Bahasa Inggris ESP, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hal ini disebabkan oleh jumlah mahasiswa yang terlalu banyak pada satu waktu yaitu 50 orang atau lebih. Pada keterampilan berbicara, tidak memungkinkan untuk meminta mahasiswa berbicara satu persatu secara aktif. Namun, kebutuhan keterampilan berbicara setiap mahasiswa tidak dapat terpenuhi dengan baik. Sedangkan untuk keterampilan writing, reading, dan listening dengan jumlah mahasiswa yang banyak juga menjadi kendala bagi pengajar dalam memberikan latihan yang terdiri dari beberapa tahapan tahapan, memeriksa dan memberikan feedback atau perbaikan yang cukup. sehingga, keterampilan selain speaking kurang mendapat perhatian yang cukup.

Brown dalam Javid (2015) menyatakan bahwa sebagai pembelajar Bahasa asing, kendala utama yang dihadapi adalah rasa

malu, gelisah, ataupun ragu-ragu untuk berbicara dikarenakan takut salah, dianggap bodoh atau tidak lancar karena terbatasnya pengetahuan terhadap bahasa. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang didapat oleh peneliti bahwa mahasiswa keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta memiliki kesulitan paling tinggi dalam hal berbicara yang dikarenakan kurangnya Vocabulary, Pronunciation, Grammar, sulit menghafal, rasa malu jika membuat kesalahan.

Keterampilan Speaking, Writing, Reading, dan Listening adalah keterampilan berbahasa yang sama pentingnya karena keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi (*Integrated Skills*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sehingga pengajar ESP harus bisa menentukan fokus pengajaran terhadap keterampilan yang memerlukan penanganan dan pembahasan yang lebih mendalam didalam kelas. Setiap materi Bahasa Inggris keperawatan memiliki karakteristik yang unik dan berbeda satu dengan lainnya. Misalnya, dalam materi *Nursing Activities* yang lebih banyak membutuhkan keterampilan berkomunikasi secara lisan dengan pasien, dokter atau tenaga kesehatan lainnya, *Speaking Skill* memiliki porsi yang lebih banyak begitu juga dalam materi *Medical Record* maka *writing skill* mendapat porsi yang lebih dominan. Pembelajaran ESP dapat difokuskan untuk satu keterampilan Bahasa Inggris tertentu saja dan itu tergantung pada kebutuhan di bidang ilmu pembelajarannya (Chovancova, 2014).

Tujuan Belajar Bahasa Inggris ESP

Penentuan tujuan pembelajaran yang dibuat berdasarkan analisis

kebutuhan sangatlah penting didalam ESP untuk menentukan kebutuhan pembelajarannya. Sangatlah penting membekali mereka dengan materi Bahasa Inggris yang bisa mengakomodasi semua tujuan-tujuan tersebut. Materi yang digunakan harus bermanfaat bagi pembelajar sehingga ketika mereka lulus dan bekerja dapat menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan kerja mereka (Chovancova, 2014). Ellis dalam Chovancova (2014) menambahkan dalam pengembangan materi ajar harus mempertimbangkan penggunaan materi-materi otentik yang mencerminkan profesi mereka. Sehingga ESP tidak hanya mengajarkan Bahasa Inggris tanpa konteks di dalamnya.

Berdasarkan temuan diatas, pengajar mata kuliah Bahasa Inggris ESP ataupun pihak yang berkepentingan dapat menentukan langkah selanjutnya, yaitu pembuatan silabus. Hal penting yang harus diingat adalah keterampilan atau komponen Bahasa Inggris yang mana yang harus lebih diprioritaskan untuk diberikan kepada mahasiswa. Untuk memutuskannya, ada beberapa hal yang harus diingat, antara lain karakteristik kebutuhan setiap mahasiswa yang berbeda, tujuan belajar, gaya belajar, motivasi dan keinginan belajar yang tidak sama. Seperti yang dikatakan oleh Javid (2015) bahwa peran pengajar Bahasa ESP tidak hanya terbatas pada mengajar dan memberikan pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan bahasa tersebut, tetapi juga memotivasi peserta didiknya. Pemberian motivasi secara konsisten oleh pengajar ESP ternyata memiliki peranan yang penting dalam perkembangan akademik pembelajar ESP yaitu dapat meningkatkan minat dan keinginan untuk belajar. Motivasi ini membantu pembelajar

untuk tetap berfokus pada usaha dan kegiatannya dalam arah tertentu, untuk meraih tujuan tertentu.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pembelajar terhadap mata kuliah Bahasa Inggris tidak sama dan bervariasi. Data ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembuatan dan pengembangan silabus/RPS mata kuliah ESP Bahasa Inggris seperti *English for Nurses* (EFN), dan *Medical English*. Analisis kebutuhan tidak hanya sebagai proses awal dari pengembangan ESP, melainkan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap proses yang sedang berlangsung.

6. SARAN

Analisis kebutuhan adalah sebuah proses yang dilakukan secara berkesinambungan karena kebutuhan pembelajar ESP juga terus berubah. Selain kebutuhan pembelajarannya, analisis kebutuhan juga diberikan kepada pihak prodi agar data yang didapat lebih mencerminkan kebutuhan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris ESP juga penting untuk dilakukan agar pembelajaran Bahasa Inggris ESP dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- Chovancova, B. (2014). Needs analysis and ESP course design: self-perception of language needs among pre-service students. *Studies in Logic, Grammar and Rhetoric*. 38(51), 43-57.
- Febriyanti, E. R. (2018). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajar Bahasa Inggris (Non-Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Esp Di Lingkungan Fkip Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Vidya Karya*, 32(2), 123. <https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5230>
- Hossain, Md J. (2013). ESP needs analysis for engineering students: a learner centered approach. *Journal of Presidency University*. 2(2), 16-26.
- Javid, C.Z. (2015). English for specific purposes: role of learners, teachers and teaching methodologies. *European Scientific Journal*. 11(20), 17-34
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran Bahasa Inggris secara efektif. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147-156.
- Mulyadi, D. (2014). Developing Teaching and Learning Instrument of English for Nursing “Daily Communication in Nursing” Through Contextual Approach Based on Character Education. *Proceeding of TEFLIN 61th*, 1-6.
- Saragih, E. (2014). Designing ESP Materials for Nursing Students Based on Needs Analysis. *International Journal of Linguistics*, 6(4), 59. <https://doi.org/10.5296/ijl.v6i4.5983>
- Zuana, M. (2014). The role of needs analysis in teaching ESP for nursing. *The 61 TEFLIN International Conference, UNS Solo, (2014)*, 130-134.